



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 87-93
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen Dakwah Rasulullah Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Umat Islam di Madinah

Erwan Efendi¹, Deni Armanda², Imam Pratama Gultom³, Isnaini Miranda Ginting⁴, Sutan Pardomuan Ritonga⁵

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E m a i l : erwaneffendi@gmail.com

Abstrak

Manajemen dakwah adalah proses merencanakan, melaksanakan, mengelompokkan, mengumpulkan, dan menempatkan kekuatan pelaksana dalam kelompok tugas dan kemudian bergerak menuju pencapaian tujuan dakwah. Kegiatan dakwah yang dikelola dengan baik akan menghasilkan dakwah yang berhasil. Sebagai pengelola dakwah, Rasulullah telah menerapkan manajemen dakwah yang komprehensif selama berada di Madinah. Salah satu fokus manajemen dakwah Nabi adalah membentuk sikap moderasi beragama umat Islam di Madinah. Moderasi beragama adalah sikap tidak memihak dalam berpikir, berinteraksi dan berperilaku yang memungkinkan bersikap adil dan tidak berlebihan dalam beragama. Islam adalah agama moderat (*al-wasathiyah*).

Kata Kunci : *Manajemen Dakwah, Moderasi Beragama Umat Muslim, Kota Madinah*

Abstract

Da'wah management is the process of planning, implementing, grouping, gathering and placing executing forces in task groups and then moving towards achieving the objectives of da'wah. Da'wah activities that are managed properly will result in successful propaganda. As the Da'wah manager, Rasulullah had implemented comprehensive Da'wah management while in Medina. One focus of the missionary management of the Prophet is to shape the attitude of religious moderation of Muslims in Medina. Religious moderation is an impartial attitude in thinking, interacting and behaving that allows it to be fair and not excessive in religion. Islam is a moderate religion (*al-wasathiyah*).

PENDAHULUAN

Metode penyampaian ajaran Islam dakwah harus direalisasikan secara profesional dan komprehensif. Sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan tugas agar tujuan dakwah dapat tercapai. Maka manajemen dakwah harus diterapkan diseluruh aktifitas dakwah. Sepuluh tahun lamanya Rasulullah SAW menyampaikan dakwah islam di Madinah secara baik.

Manajemen dakwah yang diterapkan Rasulullah di Madinah menghasilkan perubahan yang sangat besar. Suku Aus dan Kahraz yang biasa bertikai menjadi damai dan Bersatu, Muhajirin dan Anshar dipersaudarakan, Masjid Nabawi didirikan, korespondensi diterapkan dan Piagam Madinah diundangkan . Selama Rasulullah berada di Madinah UmatIslam telah menjelma menjadi prototipe sikap moderat dalam beragama. Halini sejalan dengan semangat Al-Quran.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang berasal dari referensi penulis tentang manajemen dakwah yang disebarkan kepada responden. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang dikumpulkan dan diproses secara langsung dari suatu objek. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner dari responden yaitu buku-buka, artikel dan juga jurnal penulis terdahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan kuesioner dengan cara membaca referensi dari perpustakaan yang menjadi tujuan awal kami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Dakwah

Secara Bahasa kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris Management yang berarti ketata laksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Manajemen adalah proses pengelolaan yang dapat dilakukan secara individu atau kelompok untuk mencapai

suatu tujuan Dalam Bahasa Arab kata manajemen berasal dari kata *nazhoma-yanzhimu-nazhman wanizhoman* yang berarti menyusun, mengatur dan merangkai atau dari kata *dabbaro-yudabbiru-tadbiir* yang berarti mengatur, mengurus dan memikirkan efek yang timbul dibelakang nya.

Secara istilah manajemen adalah Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran; Pejabat pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi; kegiatan atau penelaahan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian. Manulang membagi aktifitas manajemen menjadi tiga, yaitu manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan manajemen sebagai suatu seni atau suatu ilmu. Sarwoto merumuskan manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari Tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dimana pada masing-masing Bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara etimologi dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti mengajak ,menyeru dan memanggil. Achmad warson Munawwir menyebutkan bahwa arti kata dakwah adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon.

B. Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari Bahasa Inggris moderation artinya sikap sedang,tidak berlebih lebihan.Sedangkan moderator adalah seorang penengah,atau pelera. Dalam Bahasa Arab diartikan sebagai al-wasathiyah yang terambil dari akar katawasatho. Ibnu Asyur mengartikan wasath secara Bahasa sebagai sesuatu yang ada di tengah, atau memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Secara istilah adalah nilai-nilai islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.

M. Quraish Shihab memberikan tiga syarat untuk dapat mewujudkan moderasi beragama,yaitu untuk dapat berdiri ditengah-tengah seseorang harus memiliki pengetahuan, harus mampu mengendalikan emosi dan tidak melewati

batas, dan harus terus menerus berhati-hati. Berdasarkan rumusan-rumusan tersebut, terdapat enam intisari kap moderasi dalam beragama, yaitu *menegakkan keadilan, menjaga keseimbangan, bersikap toleran terhadap orang lain, tidak ekstrem, berpengetahuan luas dan menjalankan perilaku kasih sayang bukan kebencian*.

C. Manajemen Dakwah Rasulullah di Madinah

Berdasarkan jejak sejarah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW jelas terbaca bahwa dia adalah seorang manajer dakwah yang handal, baik saat di Mekah maupun Madinah. Penduduk di dua kota tersebut yang didakwahnya telah menjelma menjadi masyarakat yang mampu membentuk peradaban dunia yang sanggup bertahan lebih dari seribu tahun. Hijrah nabi dari Mekah ke Yatsrib, yang kemudian berganti nama menjadi Madinah adalah tahap awal dari pelaksanaan dakwah secara praktis (amali). Dakwah secara amali hanya dapat diwujudkan setelah berhasil melaksanakan dakwah individu (fardiyah) dan dakwah kelompok (jamiyah).

Terdapat empat langkah manajerial Rasulullah dalam mengembangkan dakwah di Madinah, yaitu *mendirikan masjid Nabawi, mempersaudara kan Muhajirin dan anshar, Menyusun Piagam Madinah, melakukan korespondensi*.

1. Membangun Masjid

Langkah pertama yang dilakukan Rasulullah di Madinah adalah mendirikan masjid, Masjid Quba dan masjid Nabawi. Masjid difungsikan Rasulullah bukan hanya tempat shalat semata. Masjid adalah simbol Islam yang melambangkan pandangan hidup yang komprehensif dan universal. Masjid Nabawi adalah pusat spiritual untuk ibadah, politik, markas militer, institusi sosial di mana kaum muslimin belajar dan mempraktikkan disiplin, persamaan, persatuan, dan persaudaraan.

Langkah pertama yang dilakukan Rasulullah di Madinah adalah mendirikan masjid, Masjid Quba dan masjid Nabawi. Masjid difungsikan Rasulullah bukan hanya tempat shalat semata. Masjid adalah simbol Islam yang melambangkan pandangan hidup yang komprehensif dan universal.

Masjid Nabawi adalah pusat spiritual untuk ibadah, politik, markas militer, institusi social di mana kaum muslimin belajar dan mempraktikkan disiplin, persamaan, persatuan, dan persaudaraan.

2. Mempersaudarakan Muhajirin dengan Anshor

Penduduk asli Madinah atau Anshar terdiri dari dua suku besar yang saling bertikai, yaitu suku Aus dan Kahraz. Umumnya mereka berprofesi sebagai petani. Sedangkan orang-orang Mekah atau Muhajirin sebahagian besar profesinya adalah pedagang. Meskipun orang Mekah diterima di Madinah, namun mereka tidak terbiasa dengan kebiasaan bertani di Madinah, begitu pula sebaliknya. Usaha konstruktif dan sangat positif dilakukan oleh Rasulullah untuk menghindari konflik dan perpecahan di antara kaum muslimin. Usaha tersebut adalah dengan mengikat persaudaraan dengan ikatan agama. Setiap orang Mekah (Muhajirin) harus menjadi saudara bagi tiap-tiap orang Madinah (Anshar). Persaudaraan berdasarkan agama adalah model persaudaraan baru di tanah Arab. Orang Anshar merasakan kepedihan orang-orang Muhajirin yang terusir dari negerinya, Makkah. Mereka datang ke Madinah tanpa harta dan keluarga sehingga benar-benar menderita dan membutuhkan pertolongan.

3. Menyusun Piagam Madinah

Untuk menjaga keamanan bersama di Madinah dan menjalin kebersamaan dengan komunitas Yahudi dan Nashrani, Rasulullah SAW menyusun Piagam Madinah.

4. Melakukan Korespondensi

Salah satu bentuk manajemen dakwah yang diterapkan Rasulullah SAW di Madinah adalah dengan melakukan korespondensi atau tulis-menulis. Hal ini sejalan dengan semangat ayat suci Al-Quran demi kalam dan apa yang mereka tulis. Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.

Bahwasanya manajemen dakwah yang diterapkan Rasulullah di

Madinah menghasilkan perubahan yang sangat besar. Kita juga mengetahui Suku Aus dan Kahraz yang biasa bertikai menjadi damai dan Bersatu, Muhajirin dan Anshar dipersaudarakan, Masjid Nabawi didirikan, korespondensi diterapkan dan Piagam Madinah diundangkan.

Moderasi beragama di madinah sangat baik dan rapi dalam mengikat persuadaraan antara umat islam ataupun dengan umat yang lainnya. Wujud dari pembuatan piagam madinah menjadi sebuah simbol bahwa ketetapan sebuah moderasi beragam khususnya di daerah Madinah menjadi sangat erat nya.

Rasulullah Saw dalam menetapkan piagam madinah sangat berhati hati agar tidak ada kekeliruan dalam penetapannya. Diantara dari piagam madinah tersebut yaitu mempersaudarakan umat muhajirin dan ansor agar tetap terciptanya kedamaian dan kekeluargaan satu sama lainnya.

Dalam moderasi beragama di daerah madinah sangat terfokuskan pada piagam madinah, karena piagam madinah merupakan suatu bentuk nyata dalam kegiatan moderasi beragama. Zaman rasulullah saw moderasi beragama sudah di tetapkan terdahulu berbeda dengan zaman sekarang yang sudah tertinggal moderasi agamanya.

Rasulullah saw menjunjung persaudaraan agar hidup di dunia ini selalu di berikan kebaikan aman nyaman tentram dan damai.

SIMPULAN

Keberhasilan dakwah amat ditentukan oleh kepemimpinan (*qiyadah*) dakwah. Rasulullah saw. sebagai pemimpin dan manajer dakwah telah meletakkan visi dakwah sesuai ketentuan wahyu yakni menyeru kepada Islam dan membangun kehidupan Islam. Rasul saw. telah sukses mengantarkan Islam menjadi sebuah peradaban yang memimpin dunia dan bertahan belasan abad, menguasai dan menebarkan kebaikan kepada kaum muslimin dan non muslim. Awal peradaban Islam bermula setelah berdirinya kekuasaan Islam di Madinah. Strategi dakwah yang sangat menonjol di Madinah adalah dari segi respon terhadap objek dakwah, dimana aktivitas dakwah dilakukan melalui penerapan Islam secara praktis dalam negeri dan luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Asfahany, R. (tth). *Mufrad alfaazh Al-Quran*. Damaskus: Dar al-Qolam.
- al-Muafiri, A.M. (1994). *AsSirah nabawiyah Lil bniHisyam*. Beirut: Daral-Fikr.
- Al-Qardhawi, Y. (1983). *Al-Khasho'isal-AmmahLial-Islam*. Beirut: Muassasahal-Risalah.
- Faris, A. a.-H. (1979). *Mu'jam Maqoyisal-Lughah*. Beirut: Daral-Fikr.
- Hasjmy, A. (1994). *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*. Jakarta: Bulan Bintang.
- John M. Echols dan Hasan Shadly. (2005). *An English-Indonesia Dictionary*.
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Luwes, M. (2007). *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa al-A'laam*. Beirut: Dar al-Masyrik.
- Madjid, N. (1992). *Doktrin Islam dan Peradaban sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderanan*. Jakarta: Paramadina.
- Mahmud Unnasr, S. (1991). *Islam Dalam Konsep dan Sejarahnya*. Bandung: Rosdakarya.
- Manulang, M. (1981). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Munawwir, A.W. (1997). *KamusAl-Munawwir Arab-Indonesia Lengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munir, M. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Murodi. (2013). *Dakwah Islam dan Tantangan Masyarakat Quraiash*. Jakarta: Kencana.
- Omar, T.Y. (1967). *Imu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Penyusun, T. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salahi, M. (2006). *Muhamad Sebagai Manusia dan Nabi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sarwoto. (tth). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Shihab, M.Q. (1996). *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Yatim, B. (2004). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PTR Ajagraf Indopersada